

OBJEKTIVITAS BERITA LINGKUNGAN HIDUP DI SURAT KABAR
(Analisis Isi pada Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kasus Reklamasi Teluk Benoa Bali di Surat Kabar Bali Post Periode 27 Juni 2013 – 18 Agustus 2013)

Made Indira / Mario Antonius Birowo

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.6 Yogyakarta 55281

Abstrak

Bali merupakan tujuan pariwisata bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Demi meningkatkan pariwisata, Pemerintah Bali berencana untuk melakukan reklamasi di kawasan Teluk Benoa. Kawasan ini akan dijadikan lahan wisata dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Bali. Namun, rencana itu menuai pro dan kontra dari banyak kalangan karena dampak yang akan muncul setelah adanya reklamasi tersebut. Pemberitaan reklamasi mulai menghiiasi beberapa surat kabar di Bali. Salah satunya adalah Bali Post. Berita tentang reklamasi adalah berita tentang lingkungan hidup dimana media menjadi sumber utama publik dalam menyuarakan isu lingkungan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah Bali Post objektif dalam memberitakan kasus reklamasi Teluk Benoa.

Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan metode Rahma Ida. Jumlah berita yang dianalisis adalah sebanyak 49 teks berita dalam periode 27 Juni – 18 Agustus 2013. Hasil dari penelitian ini adalah Bali Post belum menerapkan objektivitasnya, hal ini karena Bali Post cenderung mencampurkan fakta dan opini, sumber berita dan ukuran fisik kolom dalam berita yang tidak seimbang, serta kompetensi pihak yang digunakan sebagai sumber lebih kepada pelaku tidak langsung.

Kata kunci : Analisis Isi, Rahma Ida, Reklamasi, Bali

1. Latar Belakang

Berbagai permasalahan tentang lingkungan hidup telah menyita perhatian sejumlah masyarakat, salah satunya mengenai reklamasi pantai di Teluk Benoa Bali. Secara teori, menurut

Ni'am dalam Rossaanty (1999:2) reklamasi berarti suatu upaya untuk membentuk dataran baru dalam rangka memenuhi kebutuhan lahan dengan cara menimbun kawasan pantai, reklamasi juga merupakan suatu langkah pemekaran kota. Pemberitaan tentang reklamasi Teluk Benoa Bali mulai muncul disejumlah media massa terutama Bali Post yang notabene sebagai media terbesar di Bali. Reklamasi menimbulkan kontroversi sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) dari Gubernur Made Mangku Pastika, Nomor 2138/02-C/HK/2012 tentang Pemberian Izin dan Hak Pemanfaatan Pengembangan dan Pengelolaan Perairan Teluk Benoa seluas 838 hektar yang diberikan kepada PT Tirta Wahana Bali Internasional (TWBI). Ada pihak yang menolak dan ada pula yang menerima, hal ini berkaitan dengan dampak dari reklamasi itu sendiri.

Dampak dari kerusakan lingkungan akibat reklamasi misalnya yang terjadi di tiga lokasi di Batam, seperti wilayah Bengkong Laut, Sadai, dan Tanjung Buntung. Hal ini tertulis dalam penelitian Alpano Priyandes, M. Rafee Majid (2009) bahwa reklamasi di Batam ini berakibat pada *physico-chemical* dan lingkungan secara biologis yang berdampak langsung pada perekonomian nelayan. Reklamasi ini telah mengubah morfologi pantai, *hidro-oseanografi*, lahan bakau, dan terumbu karang. Dampak tersebut juga menjadi alasan munculnya berbagai pemberitaan reklamasi Teluk Benoa di beberapa media di Bali. Sebab pemberitaan media merupakan salah satu usaha agar keputusan untuk mereklamasi Teluk Benoa segera dicabut. Pemberitaan mengenai reklamasi Teluk Benoa dapat membawa pengaruh besar pada pandangan serta perilaku kita terhadap alam. Namun menurut Noviriyanti (2006: 9) berita lingkungan hidup juga harus memperhatikan objektivitas karena jika tidak memperhatikan objektivitas dalam penulisan berita akan menimbulkan disintegrasi antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Pemberitaan terus bergulir puncaknya pada bulan Agustus 2013 sebab SK reklamasi ternyata banyak melanggar beberapa peraturan hukum seperti Perpres Nomor 122 Tahun 2012

tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil yang salah satu pasalnya menyebutkan reklamasi tidak boleh dilakukan di kawasan konservasi. Menurut Aisyiyah (2011:189) media massa sebagai sumber informasi utama publik berkewajiban untuk menyuarakan isu-isu lingkungan sehingga publik dapat secara jelas memahami dan menyadari bahaya yang ada dilingkungan mereka.

Penelitian sama tentang lingkungan hidup yang juga meneliti soal reklamasi Teluk Benoa adalah penelitian dari Mia Angeline dan Lidia Wati Evelina (2013) yang melakukan penelitian tentang Bingkai Pemberitaan Reklamasi Teluk Benoa di Bali pada media Kompas.com dan Balipost.co.id. Kedua peneliti ini mengungkapkan bahwa peristiwa reklamasi nantinya akan merusak mata pencaharian nelayan dan lingkungan Bali. Peristiwa itulah dalam penelitiannya, dengan menggunakan analisis framing dari Pan & Kosicki, mereka menemukan bahwa Kompas.com tidak mengambil sikap dan memberitakan secara seimbang serta membawa pembaca untuk menilai sendiri dampak negatif dan positif dari reklamasi itu. Sementara Balipost.co telah mengambil sikap untuk menolak reklamasi dan mengajak pembaca juga memiliki pandangan yang sama.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur objektivitas media terutama untuk berita lingkungan hidup, misalnya metode Hayakawa-Lowry dan metode Rahma Ida. Penelitian yang juga meneliti tentang objektivitas berita lingkungan yakni penelitian Hendrika Windaryati (2013), ia menggunakan metode dari Rahma Ida untuk mengukur objektivitas dari surat kabar nasional Kompas pada pemberitaan kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia. Hendrika menemukan bahwa Kompas telah memenuhi nilai-nilai objektivitas secara baik dan berimbang. Dimensi yang terdapat pada metode Rahma Ida hampir sama seperti yang terdapat pada metode

objektivitas Westerstahl yang pada umumnya sering digunakan. Perbedaannya metode Rahma Ida lebih menekankan pada tiga hal yakni akurasi, ketidakberpihakan, dan validitas berita.

Peneliti juga memilih menggunakan metode Rahma Ida, namun perbedaannya peneliti memilih untuk melihat pemberitaan di surat kabar lokal yakni Bali Post. Apakah surat kabar ini juga dapat dikategorikan objektif dalam pemberitaan lingkungan hidup khususnya kasus reklamasi Teluk Benoa di Bali. Menurut peneliti, Bali Post memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan warga Bali sehingga media tersebut dapat terdorong untuk memberikan informasi yang lebih mendalam tentang kejadian-kejadian di seputar Bali dan sekitarnya.

2. Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Bali Post dikategorikan objektif dalam pemberitaan lingkungan hidup khususnya kasus reklamasi Teluk Benoa di Bali pada periode 27 Juni 2013 – 18 Agustus 2013.

3. Hasil

Pengkodingan dibantu oleh dua orang *coder* yakni mahasiswa yang berasal dari Bali dan sedang melaksanakan studi di Universitas Sanata Dharma. Mereka masing-masing adalah *coder 1* dan *coder 2* yang bertugas mengisi *coding sheet* dari unit analisis yang sudah ditentukan oleh peneliti. Unit analisis berisi kategorisasi yang diturunkan kedalam *coding sheet* yang nantinya akan berfungsi sebagai kuisisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak populasi yang ada selama periode 27 Juni-18 Agustus 2013 sebanyak 49 teks berita. Selanjutnya kedua *coder* akan diberikan *coding sheet* dan 49 berita tersebut. Dalam *coding sheet* juga berisi mengenai penjelasan tiap kategorisasi. Berikut hasil penjabaran hasil uji reliabilitas dari pengkodingan 49 teks berita yang dilakukan oleh peneliti dan 2 orang *coder* pada setiap unit analisis.

Peneliti dengan *coder* 1

Hasil Coding Berita Dengan *Coder* 1

No.	Unit Analisis	N	N	M
1.	Kesesuaian judul dan isi berita	49	49	38
2.	Pencantuman waktu	49	49	49
3.	Data pendukung	49	49	35
4.	Faktualitas berita	49	49	35
5.	Sumber berita	49	49	46
6.	Luas fisik kolom	49	49	48
7.	Atribusi	49	49	49
8.	Kompetensi	49	49	43
	Total	392	392	343

Sumber : Coding sheet

Pada tabel hasil coding berita antara peneliti dengan *coder* 1, dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah pernyataan yang diberi kode oleh *coder* 1 dan peneliti (N) dengan masing-masing jumlah unit analisis adalah 392. Sementara untuk keseluruhan jumlah pernyataan yang disetujui oleh *coder* 1 dan peneliti (M) adalah 343. Maka tingkat reliabilitas antara peneliti dengan *coder* 1 :

$$CR = \frac{2(343)}{392+392} = 0,875$$

b. Peneliti dengan *coder* 2

Hasil Coding Berita Dengan *Coder* 2

No.	Unit Analisis	N	N	M
1.	Kesesuaian judul dan isi berita	49	49	44
2.	Pencantuman waktu	49	49	49
3.	Data pendukung	49	49	39
4.	Faktualitas berita	49	49	39
5.	Sumber berita	49	49	45
6.	Luas fisik kolom	49	49	47
7.	Atribusi	49	49	49
8.	Kompetensi	49	49	42
	Total	392	392	354

Sumber : Coding sheet

Berdasarkan tabel hasil coding di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah pernyataan yang diberi kode oleh *coder 2* dan peneliti (N) dengan masing-masing jumlah unit analisis adalah 392. Sementara untuk keseluruhan jumlah pernyataan yang disetujui oleh *coder 2* dan peneliti (M) dari masing-masing unit analisis adalah 354. Maka tingkat reliabilitas antara peneliti dengan *coder 2* :

$$CR = \frac{2(354)}{392+392} = 0,9$$

Setelah hasil reliabilitas dari antara peneliti dengan masing-masing *coder 1* dan *2* sudah selesai dihitung, Maka selanjutnya adalah menghitung reliabilitas rata-rata antara peneliti dengan dua orang *coder*. Berikut perhitungan rata-rata hasil reliabilitas antara peneliti dengan masing-masing *coder 1* dan *2*:

$$= \frac{0,875+0,9}{2} = 0,88$$

Perhitungan rata-rata reliabilitas tersebut mendapatkan hasil angka sebesar 0,88 atau 88%. Angka tersebut berada melewati batas minimum toleransi dalam rumus Holsti yakni 0,7 atau 70%, sehingga hasilnya pun dikatakan reliabel.

4. Analisis

Pada kasus reklamasi Teluk Benoa yang terjadi di Bali ini, peneliti ingin melihat objektivitas dari Bali Post sebagai media yang memiliki kedekatan terhadap masyarakat Bali. Objektivitas itu diukur dengan tiga dimensi diantaranya, dimensi pertama yakni akurasi yang dapat dilihat dari kategori kesesuaian judul dengan isi berita, adanya pencantuman waktu, penggunaan data pendukung, dan faktualitas berita. Dimensi kedua yakni ketidakberpihakan yang ditinjau dari sumber berita dan ukuran fisik kolom. Terakhir dimensi ketiga dilihat dari

validitas yang dapat diukur dari atribusi dan kompetensi. Berikut penjabaran hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

Pada penelitian ini, akurasi diukur dari empat unit analisis yakni kesesuaian judul dan isi berita, pencantuman waktu, data pendukung, dan faktualitas berita.

1. Dimensi Akurasi

1.1 Kesesuaian judul dengan isi berita

TABEL 1

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Kesesuaian Judul Berita

Kesesuaian judul dengan isi berita	Jumlah Berita	Persentase (%)
Sesuai	37	75,5
Tidak sesuai	12	24,5
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Penulisan berita diperlukan persyaratan bentuk. Prinsip dasar berita langsung adalah menggunakan struktur piramida terbalik yaitu unsur-unsur terpenting dituliskan pada bagian teras berita (Siregar, 1998:163). Merujuk pada prinsip ini, berdasarkan hasil analisis, judul berita yang diangkat oleh Bali Post 75,5 % sesuai dengan isinya atau sekitar 37 teks berita. Sementara 24,5% judul berita atau sekitar 12 judul tidak sesuai dengan isinya. Hal ini menunjukkan bahwa Bali Post telah mengedepankan prinsip piramida terbalik dalam menuliskan beritanya.

1.2 Pencantuman waktu

TABEL 2

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Pencantuman Waktu

Pencantuman Waktu	Jumlah Berita	Persentase (%)
Dicantumkan	46	93,3

Tidak dicantumkan	3	6,1
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Penulisan berita juga harus memperhatikan persyaratan teknis. Secara teknis, berita harus memenuhi 5W+1H. Salah satu yang digunakan dalam dimensi akurasi adalah pencantuman waktu. Pencantuman waktu dinilai ada bila terdapat pencantuman tanggal atau kata-kata tentang waktu, atau menampilkan keduanya (Noviriyanti, 2006:81). Hasil analisis menunjukkan 93,3% berita yang ada di Bali Post mencantumkan waktu atau sekitar 46 teks berita. Namun ada 3 teks berita atau 6,1% yang tidak terdapat pencantuman waktu. Hal ini tentu mempengaruhi tingkat kredibilitas Bali Post itu sendiri, karena media ini tidak mampu menyebutkan waktu kejadian maupun wawancara dengan narasumber. Walaupun begitu, dalam kategori Bali Post tetap dikatakan objektif.

1.3 Penggunaan data pendukung

TABEL 3

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Penggunaan Data Pendukung

Penggunaan data pendukung	Jumlah Berita	Persentase (%)
Ada	44	89,8
Tidak ada	5	10,2
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Data pendukung berguna untuk melengkapi isi berita. Data pendukung bisa ditampilkan di dalam berita atau langsung menggunakan tabel, foto, ilustrasi gambar, dan lainnya (Noviriyanti, 2006:68). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa 89,8% atau 44 teks berita reklamasi Teluk Benoa di Bali Post menggunakan data pendukung berupa gambar ilustrasi, foto dan undang-undang untuk

memberikan pemahaman lebih kepada pembaca. Berita reklamasi Teluk Benoa sepanjang periode 27 Juni hingga 18 Agustus 2013 selalu menghiasi halaman depan surat kabar. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Bali Post sebagai media yang objektif untuk kategori ini sementara hanya 10,2% atau 5 teks berita yang tidak menggunakan data pendukung.

1.3 Faktualitas berita

TABEL 4

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Faktualitas Berita

Faktualitas berita	Jumlah Berita	Persentase (%)
Tidak mencampurkan fakta dan opini	24	49
Mencampurkan fakta dan opini	25	51
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Faktualitas berita adalah menyangkut dengan pencampuran fakta dan opini. Pencantuman opini wartawan dengan kata-kata *opinionative* seperti: tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, sayangnya, dan lain-lain (Noviriyanti, 2006: 86). Berita yang akurat dan tepat adalah berita yang berisi fakta tentang suatu kejadian yang diliput oleh seorang wartawan. Jika melihat hasil analisis yang telah diperoleh peneliti, 51% atau 25 teks berita di Bali Post mencampurkan fakta dan opini. Sementara ada 49% atau 24 teks berita yang tidak mencampurkan fakta dan opini. Walau perbedaannya tidak terlalu banyak, Bali Post tetap tidak bisa dikatakan objektif dalam kategori ini.

2. Ketidakberpihakan

2.1 Sumber Berita

TABEL 5

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Sumber Berita

Sumber berita	Jumlah Berita	Persentase (%)
Seimbang	4	8,2
Tidak seimbang	45	91,8
	49	100

Sumber : Coding sheet

Ketidakterpikahkan pemberitaan adalah menyangkut keseimbangan penulisan berita. Ketidakterpikahkan itu dapat ditempuh melalui pemberian kesempatan kepada masing-masing pihak yang memiliki kepentingan terhadap berita tersebut, untuk menjelaskan kejadian atau permasalahan (Noviriyanti, 2006:88). Ketidakterpikahkan ditinjau dari kategorisasi sumber berita adalah dengan memberikan kesempatan yang sama bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjadi narasumber dalam berita. Namun dari hasil analisis yang telah dilakukan hanya 8,2% atau sekitar 4 teks berita yang sumber beritanya dikatakan seimbang. Sisanya 91,8% atau sekitar 45 teks berita yang sumber beritanya tidak seimbang. Hasil analisis teks yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa berita di Surat Kabar Bali Post lebih banyak menghadirkan pihak yang menolak adanya reklamasi. Padahal yang harus menjadi perhatian dalam menulis berita yang objektif adalah sedapat mungkin menghadirkan semua pihak yang disinggung dalam pemberitaan itu (Noviriyanti, 2006:88).

2.2 Ukuran Fisik Kolom

TABEL 6

Analisis Berita Reklamasi Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Ukuran Fisik Kolom

Ukuran Fisik Kolom	Jumlah Berita	Persentase (%)
Seimbang	0	0
Tidak seimbang	49	100

Jumlah	49	100
--------	----	-----

Sumber : Coding sheet

Selain ditinjau dari sumber berita, wartawan juga dituntut untuk memberikan luas ukuran fisik kolom yang sama bagi masing-masing pihak. Namun berdasarkan hasil analisis bahwa 49 teks berita di Bali Post tidak memiliki keseimbangan. Hal ini kembali lagi karena Bali Post dari awal sudah menetapkan pilihan untuk menolak reklamasinya.

3. Validitas

3.1 Atribusi

TABEL 7

Analisis Berita Reklamasinya Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Atribusi

Atribusi	Jumlah Berita	Persentase (%)
Sumber berita jelas	49	100
Sumber berita tidak jelas	0	0
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Kewajiban untuk menyebutkan nama narasumber akan menyingkap kemungkinan bias informasi dan juga mencegah sumber mengkalikan wartawan (Noviriyanti, 2006:89). Penelitian ini menunjukkan keseluruhan berita yang dianalisis mampu mengadirkan atribusi sumber berita yang jelas dan memungkinkan untuk dikonfirmasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa atribusi sumber berita pada pemberitaan di Bali Post telah memenuhi kategori objektif.

3.2 Kompetensi

TABEL 8

Analisis Berita Reklamasinya Teluk Benoa Ditinjau Dari Kategori Kompetensi

Kompetensi	Jumlah Berita	Persentase (%)
Wartawan	9	18,37

Pelaku langssung	10	20,04
Bukan pelaku langsung	21	42,86
Wartawan dan pelaku langsung	2	4,08
Wartawan dan bukan pelaku langsung	5	10,20
Gabungan ketiganya	2	4,08
Jumlah	49	100

Sumber : Coding sheet

Pada kategori ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,86% atau 21 teks berita bersumber dari bukan pelaku langsung, 20,41% atau 10 teks berita bersumber dari pelaku langsung, 18,37% bersumber dari pengamatan wartawan atau sembilan teks berita. Sementara 10,20% atau lima teks berita bersumber dari pengamatan wartawan dan pelaku tidak langsung, serta 4,08% atau dua teks beita yang bersumber dari gabungan antara pengamatan wartawan, informasi pelaku langsung dan pelaku tidak langsung dan 4,08% atau dua teks berita juga bersumber dari pengamatan wartawan dan pelaku langsung. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang ditulis Bali Post didominasi dari hasil wawancara dengan bukan pelaku langung atau para pejabat berwenang. Padahal menurut Iswara (2005: 11) wartawan harus bisa menyingkap sebanyak mungkin sumber dan bertanya kepada berbagai pihak untuk berkomentar.

5. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk melihat objektivitas pemberitaan reklamasi Teluk Benoa periode 27 Juni hingga 18 Agustus 2013 di surat kabar harian Bali Post. Kategori yang digunakan untuk mengukur objektivitas tersebut adalah metode Rahma Ida. Metode ini memiliki delapan unit analisis: kesesuaian judul dengan isi berita, adanya pencantuman waktu, penggunaan data pendukung, faktualitas berita, sumber berita, ukuran fisik kolom, atribusi dan validitas. Hasil penelitian pada 49 teks berita yang dijadikan sampel, peneliti menemukan bahwa secara umum media ini

belum bisa dikategorikan objektif. Hal ini karena ada empat kategori yang tidak memenuhi syarat objektivitas yakni faktualitas berita, sumber berita, ukuran fisik kolom dan validitas. Pada kategorisasi faktualitas berita, Bali Post lebih banyak mencampurkan antara fakta dan opini sebesar 51%, ditinjau dari sumber berita ada 91,8% yang tidak memiliki keseimbangan, dimana Bali Post lebih menyajikan berita dari pihak-pihak yang tidak setuju terhadap adanya reklamasi Teluk Benoa. Ditinjau dari ukuran fisik kolom, keseluruhan berita tidak memiliki keseimbangan walaupun dari sumber berita ada 8,2% berita yang seimbang namun ketika diukur berita ini tidak memberikan ukuran kolom yang seimbang. Terakhir untuk kompetensi sumber berita, sebanyak 42,86% berita bersumber dari pelaku tidak langsung.

6. Daftar Pustaka

- Aisyiyah, Putri. 2011. *'Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos'* Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 15 No. 2. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Angeline, Mia, dan Lidia Wati Evelina. 2013. *Bingkai Pemberitaan Reklamasi Teluk Benoa, Bali 1- 10 Agustus 2013*: Jakarta: Bina Nusantara University (diakses 19 Februari 2014) dari (<http://marcomm.binus.ac.id/lecturers-journals/bingkai-pemberitaan-reklamasi-teluk-benoa-bali-1-10-agustus-2013/>)
- Haswari, Aninda. 2010. *Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Seputar Eksploitasi Hutan di Indonesia Pada SKH Kompas*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Noviriyantini, Andi. 2006. *Objektivitas Berita Lingkungan: Jurnalisme Berkelanjutan*. Riau: Yayasan Taman Karya (TAKAR).
- Priyandes, Alpano M. 2009. *'Impact Of Reclamation Activities On The Environment Study Area: Northern Coast Of Batam, Indonesia'*. Jurnal Alam Bina Jilid X No. 1. Johor: Department of Urban & Regional Planning Universiti Teknologi Malaysia
- Rossanty, Emy. 2008. *Dampak Reklamasi Pantai Marina Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro (di akses tanggal 29 Oktober 2013) dari (eprints.undip.ac.id/5493/1/emyTA.pdf)

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Windaryati, Hendrika. 2013. *Analisis Isi pada Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kebakaran Hutan Gambut*. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya.

